

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik tidak hanya merupakan kain yang berwarna-warni, melainkan juga sebuah media yang bisa mengungkapkan kebijaksanaan lokal dan sejarah panjang Indonesia. Pembuatan batik yang melibatkan proses yang kompleks dan penggunaan motif-motif khas mencerminkan nilai-nilai tradisional, keyakinan, dan keindahan alam yang menjadi bagian integral dari kebudayaan Indonesia. Sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, batik menghadirkan ragam yang mencerminkan kekayaan seni dan tradisi di setiap daerah. Dalam keberagaman batik, tidak hanya terdapat perbedaan dalam motif dan warna, melainkan juga dalam teknik pembuatannya. Contohnya, di Pulau Madura yang terkenal dengan batik khasnya. Batik Madura merupakan salah satu varian batik pesisir yang mempunyai ciri khas dalam hal warna, motif, dan teknik goresan yang bersifat asimetris.

Batik pesisir diwakili oleh penggunaan warna-warna yang cerah dan berani. Dominasi warna merah, kuning, atau hijau merupakan ciri khas dari batik pesisir dan menjadikannya sebagai pembeda dengan batik mataraman yang cenderung memiliki pola geometris dan menggunakan warna-warna yang lebih kecoklatan atau warna sogan (Bahrin, 2022) . Pada awalnya, batik Madura diciptakan oleh kaum perempuan. Dalam konteks sejarah, para perajin batik bermula dari istri-istri yang menggunakan kegiatan membatik sebagai cara untuk mengatasi kegelisahan saat menanti suami yang pergi melaut. Hal ini mencerminkan bagaimana kaum perempuan Madura mengisi waktu mereka sambil menjalankan tanggung jawab terhadap anak-anak dan rumah tangga mereka.

Batik tulis Tanjung Bumi adalah salah satu ragam unik dalam keragaman jenis batik Madura. Sebagai bagian dari warisan budaya yang kaya, batik tulis Tanjung Bumi mencerminkan keindahan dan kekhasan seni tradisional di Indonesia (Sari et al., 2018) . Dalam panorama batik yang beragam di seluruh nusantara, batik tulis Tanjung Bumi memainkan peran penting dengan motif-motif khasnya yang terinspirasi dari alam sekitar, kearifan lokal, dan mitos tradisional.

Batik tulis Tanjung Bumi membedakan dirinya melalui proses pembuatan yang rumit dan pekerjaan tangan yang cermat. Para pengrajin batik di Tanjung Bumi menggunakan teknik pewarnaan manual yang memerlukan keterampilan khusus dan dedikasi tinggi. Motif-motif yang dihasilkan sering kali menjadi cerminan nilai-nilai tradisional dan kekayaan alam di sekitar daerah Tanjung Bumi.

Selain menjadi representasi seni dan kebudayaan lokal, batik tulis Tanjung Bumi juga berperan dalam menggerakkan ekonomi lokal. Melalui produksi batik tulis, masyarakat setempat terlibat dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi komunitas. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menghasilkan batik tulis di Tanjung Bumi tidak hanya membawa tradisi budaya, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki kapasitas untuk menciptakan lapangan kerja, menyediakan layanan ekonomi bagi masyarakat secara luas, serta berperan dalam memperluas pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berkontribusi pada stabilitas nasional (Hanim & Noorman, 2018). Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus diberikan dukungan, perlindungan, dan peluang pengembangan seoptimal mungkin.

Mencapai keberlanjutan usaha dengan memperoleh keuntungan merupakan tujuan pokok dari suatu usaha. Kesiambungan ini tergantung pada peran manusia sebagai pengelola seluruh aspek fungsi usaha. Namun, selain peran manusia, faktor pendukung lain juga turut berperan dalam mencapai tujuan keuntungan, seperti jumlah produk, modal, dan upah tenaga kerja.

Beberapa pelaku UMKM mungkin menghadapi kesulitan dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jual. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah bahwa para pelaku UMKM menganggap harga pokok produksi setara dengan harga jual. Sebenarnya, keduanya berbeda, karena harga jual mencakup keuntungan yang diinginkan oleh pelaku usaha, sedangkan harga pokok produksi tidak.

Penetapan harga pokok produksi memiliki peranan penting dalam menetapkan harga jual suatu produk. Sebelum menetapkan harga jual, pelaku usaha perlu menghitung dengan teliti harga pokok produksi. Tujuan dari penentuan harga adalah mencapai target yang sesuai, meraih keuntungan dari penjualan, meningkatkan dan mengembangkan produksi produk, serta memperluas target pemasaran (Indahwati & Sunrowiyati, 2021)

Dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) batik, terdapat proses perhitungan akuntansi yang digunakan untuk menetapkan harga jualnya. Perhitungan harga jual dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan melibatkan beberapa metode. Dalam menentukan harga pokok produksi, UMKM batik dapat memanfaatkan dua metode, yaitu full costing dan variabel costing. Pada metode full costing, semua biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap, dimasukkan ke dalam harga pokok produksi. Sebaliknya, pada metode variabel costing, hanya biaya produksi variabel yang dihitung dalam harga pokok produksi.

Tujuan perhitungan harga jual adalah untuk menilai persediaan, baik produk yang sudah selesai maupun yang masih dalam proses pada akhir periode. Unsur-unsur harga pokok produksi meliputi biaya produksi dan biaya nonproduksi.

Menurut Mulyadi (2007), biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual, sementara biaya nonproduksi terkait dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan, dan administrasi umum. Untuk mendapatkan informasi biaya produksi, diperlukan pengolahan data sesuai dengan teori dan prinsip akuntansi. Hal ini bertujuan agar informasi tersebut dapat digunakan secara tepat dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP). Komponen pembentukan laba mencakup pendapatan dari hasil penjualan produksi dan jasa perusahaan. Sementara itu, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang dan jasa.

Akuntansi biaya memiliki peran penting dalam menghitung harga pokok produksi dengan menetapkan, menganalisis, dan melaporkan komponen biaya yang mendukung laporan keuangan. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya untuk berbagai keperluan, sehingga biaya-biaya yang terjadi perlu diklasifikasikan dan dicatat dengan cermat. Akuntansi biaya memiliki tiga tujuan utama, yaitu menentukan harga pokok produk, mengendalikan biaya, dan membuat keputusan khusus (PURWANTO, 2020).

Harga pokok produksi mencakup sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dan mengolah bahan baku hingga menjadi produk jadi. Pengumpulan biaya produksi sangat dipengaruhi oleh metode produksi yang digunakan, baik itu produksi berdasarkan pesanan maupun produksi dalam skala besar. Ketepatan dan akurasi perhitungan harga pokok produksi sangat penting,

karena tanpanya, penentuan harga jual produk dapat menjadi masalah. Harga jual dan pengeluaran biaya produksi sangat mempengaruhi kesuksesan dalam mencapai tujuan dan bersaing di pasar yang semakin ketat.

Proses perhitungan harga pokok produksi memungkinkan UMKM batik tulis untuk mengembangkan strategi harga yang bersaing di pasar yang dinamis. Pemahaman tentang faktor persaingan, keunikan produk, dan perilaku konsumen membantu dalam menentukan harga yang sesuai. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat mendukung kelangsungan bisnis UMKM batik tulis dan menciptakan dasar finansial yang kuat. Pengaturan harga yang tepat memungkinkan UMKM batik tulis untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berinvestasi dalam inovasi produk dan peningkatan kualitas.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Median et al., (2023) berjudul Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM menegaskan bahwa penggunaan metode full costing menghasilkan biaya pokok produksi yang lebih tinggi daripada perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode variabel costing. Metode full costing menggabungkan semua komponen biaya, termasuk biaya variabel dan tetap, dalam klasifikasi biaya. Oleh karena itu, metode full costing dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat dan efisien dalam menghitung biaya pokok produksi.

Penelitian sebelumnya yang selaras dilakukan oleh Kartika & Akbar (2023) berjudul Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing untuk menentukan harga jual pada UMKM Java Bakery. Hasil penelitian ini adalah Perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan oleh UMKM dengan metode full costing

dan metode variabel costing adalah dalam penentuan biaya awal untuk produksi, yang berbeda antara pendekatan penetapan biaya lengkap dan pendekatan biaya variabel yang umumnya digunakan oleh sebagian besar UMKM. UMKM biasanya tidak memasukkan semua biaya overhead pabrik dalam biaya produksi karena pendekatan yang mereka gunakan. Sementara itu, dalam metode full costing, semua overhead, baik tetap maupun variabel, dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi secara keseluruhan. Di bawah metode variabel costing, tenaga kerja langsung, bahan baku, dan overhead semuanya bisa berubah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi. Peneliti tertarik untuk meneliti tema yang serupa, dengan perbedaan pada objek dan lokasi penelitian. Objek penelitian ini unik karena berfokus pada pengrajin batik tulis Tanjung Bumi. Dalam menghitung harga pokok produksi, pengrajin batik tulis Tanjung Bumi tidak hanya mempertimbangkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, tetapi juga nilai-nilai unik yang tidak dapat diukur dengan akuntansi konvensional, seperti kompleksitas pembuatan motif, penggunaan pewarna langka, dan kehalusan pola yang digambar.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini terletak pada metode perhitungan harga pokok produksi pada pengrajin Batik Tulis Tanjung Bumi, yang masih mengandalkan metode perhitungan yang sederhana. Metode tersebut belum menyertakan secara rinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pelaku UMKM menetapkan biaya jasa atau upah untuk para pengrajin batik di Kecamatan Tanjung Bumi, tanpa memastikan kesesuaian dengan semua biaya yang terlibat. Oleh karena itu, penerapan metode perhitungan pokok produksi diusulkan, yang mencakup seluruh biaya produksi, seperti biaya bahan

baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam perhitungan harga pokok produksi, diharapkan biaya jasa yang didapatkan oleh para pengrajin batik akan sesuai dengan prinsip akuntansi dan mencerminkan keuntungan yang diinginkan.

Pengrajin Batik Tulis Tanjung Bumi saat ini hanya mempertimbangkan biaya bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan batik. Namun, biaya overhead lainnya, baik yang bersifat variabel maupun tetap, belum dimasukkan dalam perhitungan ini. Karena itu, harga pokok produksi yang diberikan saat ini belum mencerminkan secara akurat biaya sebenarnya yang diperlukan, dan hal ini dapat memengaruhi penetapan harga jual produk mereka. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai signifikansi harga pokok produksi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Batik Tulis Tanjung Bumi Jenis Gentongan Oleh Pengrajin Batik Tulis Tanjung Bumi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk Batik Tulis Tanjung Bumi Jenis Gentongan Oleh Pengrajin Batik Tulis Tanjung Bumi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan dalam produksi Batik Tulis Tanjung Bumi Jenis Gentongan Oleh Pengrajin Batik Tulis Tanjung Bumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai teori akuntansi dalam konteks perhitungan harga pokok produksi bagi para pengrajin batik tulis Tanjung Bumi jenis gentongan.

2. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga, bahan perbandingan, dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam aspek perhitungan harga pokok produksi bagi para pengrajin batik tulis Tanjung Bumi jenis gentongan.

3. Pengrajin Batik Tulis Tanjung Bumi

Sebagai sumber informasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan terkait perhitungan harga pokok produksi, sehingga dapat menjadi pertimbangan praktis dalam usahanya, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat optimal.